

**PENGUNAAN SISTEM DARING DALAM PEMBELAJARAN GUNA
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJA SISWA KELAS IX.2
SMP NEGERI 1 PRAMBON TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

M. Munir. S. Ag.

SMP. Negeri 1 Nganjuk
agamamunir@gmail.com

Abstrak. Motivasi siswa pada mata pelajaran PAI pada materi meraih sukses dengan sikap Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal di SMP Negeri 1 Prambon secara umum masih rendah, ditambah lagi situasi Pandemi Covid-19, pembelajaran yang tidak bisa memberikan pengawasan langsung pada siswa karena sistem daring sehingga menyebabkan prestasi belajar PAI yang dicapai oleh siswa belum sesuai dengan harapan. Peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu, dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI, guru PAI dituntut lebih kreatif untuk melakukan inovasi dalam melakukan proses pembelajaran sistem daring, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sistem Daring merupakan sistem pembelajaran dengan menggunakan jaringan dimana siswa dan guru tidak dalam 1 ruang yang sama dalam kegiatan pembelajaran. Dengan sistem tersebut maka diperlukan komitmen yang kuat baik dari guru, siswa dan orang tua sebagai pengawas langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Juga tidak lupa ketersediaan alat komunikasi yang memadai dan kuota internet yang mencukupi sangat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring tersebut. Apabila salah satu dari komponen tersebut ada kendala maka pembelajaran dengan sistem daring juga akan mengalami persoalan, misalnya tidak tersedianya kuota internet yang cukup untuk mengakses materi yang disampaikan guru menjadikan siswa tidak bisa melangkah lanjutan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dari siklus 1 dan 2 mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus 1 Ketuntasan belajar siswa 62,5 % di bawah kriteria keberhasilan 75 %. Motivasi belajar siswa 71,2 % dan keterlibatan siswa 67 % di bawah kriteria keberhasilan 75 %. Pada siklus 2, Ketuntasan belajar siswa 93,75 % di atas kriteria keberhasilan 75 %. Motivasi belajar siswa 87,25 % dan keterlibatan siswa 78 % di atas kriteria keberhasilan 75 %. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem Daring dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Disarankan kepada guru PAI untuk menggunakan Sistem daring yang lebih kreatif dan inovatif modelnya demi peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Penggunaan Sistem Daring, Motivasi, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract. Student motivation in PAI subjects in the material of achieving success with an attitude of Optimism, Endeavor and Tawakkal at SMP Negeri 1 Prambon is generally still low, in addition to the Covid-19 Pandemic situation, learning cannot provide direct supervision to students because of the online system, which causes achievement PAI learning achieved by students is not in line with expectations. The teacher's role is very decisive in improving the quality of learning. For this reason, in implementing learning,

especially PAI subjects, PAI teachers are required to be more creative to innovate in carrying out the online system learning process, so that they can increase students' learning motivation to be involved in the learning process, which in the end can improve student learning achievement. The online system is a learning system that uses a network where students and teachers are not in the same room during learning activities. With this system, a strong commitment is required from teachers, students and parents as direct supervisors of the implementation of learning activities. Also don't forget that the availability of adequate communication tools and sufficient internet quota really helps the smooth implementation of learning using the online system. If there are problems with one of these components then learning using the online system will also experience problems, for example the lack of sufficient internet quota to access the material presented by the teacher means that students cannot proceed further. The results obtained from this research from cycles 1 and 2 experienced a significant increase. In cycle 1, student learning completion was 62.5% below the success criterion of 75%. Student learning motivation was 71.2% and student engagement was 67% under the success criteria of 75%. In cycle 2, student learning completeness was 93.75% above the success criterion of 75%. Student learning motivation was 87.25% and student engagement was 78% above the success criterion of 75%. Based on these results, it can be concluded that the use of the online system can increase student motivation and learning achievement. It is recommended for PAI teachers to use an online system with a more creative and innovative model in order to improve student learning achievement.

Keywords: *Use of Online Systems, Motivation, Student Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran, karena gurulah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Sehingga sangatlah diharapkan dalam melaksanakan tugasnya tersebut guru harus mampu dalam membuat program semester dan tahunan, mengembangkan silabus, membuat RPP sebelum mengajar, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan penilaian, menguasai berbagai macam metode mengajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang meningkatkan minat belajar siswa. ¹

Dalam situasi pandemi Covid-19, pemerintah sebagai pengendali kebijakan pendidikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama telah membuat acuan pelaksanaan kegiatan pendidikan berkaitan dengan pengendalian penyebaran covid-19 ditengah-tengah masyarakat dengan mengeluarkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan dengan bentuk tatap muka antara guru dan

¹ Depdikbud, 2000. *Pedoman Penelitian Tidakkan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.

siswa di sekolah diganti dengan bentuk Daring (Dalam Jaringan) atau Luring (Luar Jaringan).

Ini merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang baru bagi semua pihak, baik guru, siswa, orang tua dan pemerintah sendiri sebagai pemangku kebijakan. Dengan sistem yang baru tentunya juga sangat berdampak terhadap kondisi pendidikan baik prosesnya maupun output yang dihasilkannya, dimana guru dan siswa dituntut untuk menguasai IT.² Disamping penguasaan perangkat keras IT, guru dan siswa juga harus menguasai beberapa perangkat lunak (berbagai aplikasi) yang akan dipakai dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pemantauan guru terhadap siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Prambon ternyata prestasi belajar PAI khususnya materi meraih sukses dengan sikap Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Dari hasil studi awal diketahui bahwa kegagalan tersebut disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

1. Ketidak mampuan guru terhadap penguasaan IT, serta kurang optimalnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam penguasaan IT dan perangkatnya dalam kegiatan pembelajaran serta terbatasnya jaringan dan kuota internet yang dimiliki
3. Motivasi siswa yang kurang yang disebabkan oleh pengawasan yang kurang, baik dari guru maupun ora tua.³

Berpijak dari kenyataan tersebut maka seorang guru harus berusaha dengan keras untuk menguasai IT dan perangkat yang ada di dalamnya serta mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua sebagai pengawas langsung terhadap anak. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan uraian dalam pasal 40 ayat 2 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa salah satu kewajiban guru sebagai pendidik adalah berupaya

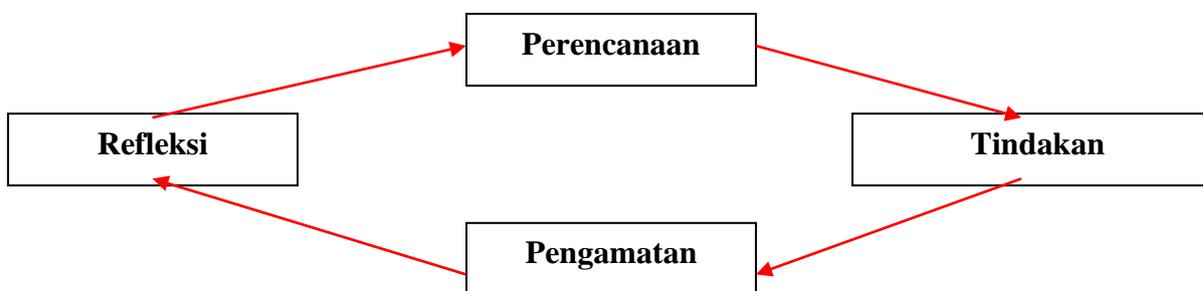
² Budi Sutarjo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Intan Pariwara. 2001.

³ Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif ,dinamis dan dialogis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengaplikasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan sistem Daring. PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi. Hal ini dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Berdasar Program Tahunan, Program Semester dan Pengembangan Silabus. Materi meraih sukses dengan sikap Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal direncanakan dalam 2 kali daring dengan alokasi waktu setiap daring 2 x 30 menit dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Terlampir). Adapun kriteria keberhasilan yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Rata – rata perolehan nilai siswa minimal 68.
2. 75 % dari jumlah siswa memperoleh skor minimal 68 pada penilaian akhir.
3. Motivasi siswa dikatakan tinggi bila keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencapai minimal 75 % dari semua aspek yang tertuang dalam lembar pengamatan dan lembar kuisisioner siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bab ini dengan sajian sebagai berikut : A) Hasil studi awal B). Analisis data penelitian tiap siklus C). Rekapitulasi ketercapaian hasil berdasar kriteria keberhasilan.

A. Hasil Studi Awal.

Hasil studi awal digunakan untuk menentukan skor dasar masing- masing siswa yang akan menjadi dasar untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran , sehingga motivasi siswa meningkat dan prestasi belajar siswa juga meningkat. Dari data awal yang diperoleh bahwa sebanyak 13 siswa (40 %) siswa yang memperoleh nilai dibawah 68 dan sebanyak 19 siswa (60 %) yang memperoleh nilai di atas 68. Ini berarti prosentase ini masih di bawah prosentase ketuntasan klasikal adalah 75.

B. Hasil Penelitian Tiap Siklus

1. Siklus I

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan secara garis besar tentang pengertian sikap Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal dengan menggunakan rekaman audio dan vidio singkat kepada siswa
2. Guru memberikan tugas untuk membaca lebih lanjut penjelasan tentang Pengertian Optimis, Ikhtiar dan Tawakkal dalam buku Paket Bab 7
3. Guru memberikan tes untuk mengetahui ketercapaian indikator
4. Guru membagikan kuisisioner tentang motivasi untuk diisi siswa

Proses pembelajaran dengan menggunakan sistem Daring pada siklus I dinyatakan belum berhasil karena proses dan hasil belajar yang dicapai siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan sebagai berikut : (1) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 67 %, (2) Motivasi siswa yang tertuang dalam kuisisioner 71,2 % (3) Jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 68 kurang dari 75 % yaitu 62,5 % dengan rata-rata perolehan skor 71,6 %

a. Refleksi

- 1) Saat mengadakan pembelajaran guru kurang bisa mengetahui kendala langsung siswa karena perbedaan ruang keduanya
- 2) Siswa lebih suka memainkan HP, dengan permainan dari pada menyimak kegiatan pembelajaran
- 3) Kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga pembelajaran tidak maksimal
- 4) Ada beberapa siswa yang masih terkendala pengoperasian HP dan kendali sinyal yang ada serta kuota yang dimiliki.

b. Revisi

- 5) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi yang lebih sederhana.
- 6) Guru harus selalu memberi dorongan kepada siswa agar berani menyampaikan ide- ide agar terjadi interaksi proses pembelajaran.
- 7) Sekolah memberikan bantuan pembiayaan pembelian kuota

2. Siklus II

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan contoh bacaan surat Az-Zumar 53, An-Najem39-42 dan Ali Imran 159 dengan memberikan rekaman audio kepada siswa
- 2) Siswa mendengarkan rekaman audio dari HP masing-masing, kemudian mencoba membaca beberapa kali
- 3) Guru memberikan tes praktik kepada siswa untuk membaca surat Az-Zumar 53, An-Najem39-42 dan Ali Imran 159, dengan cara di rekam kemudian dikirimkan ke guru pengampu lewat WA
- 4) Guru membagikan kuis tentang motivasi untuk diisi siswa

Proses pembelajaran dengan menggunakan sistem Daring pada siklus II dinyatakan berhasil dan meningkat di bandingkan siklus I karena proses dan hasil belajar yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan sebagai berikut : (1) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 78 %, (2) Motivasi siswa yang tertuang dalam kuis 87,25 % (3) Jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 68 lebih dari 75 % yaitu 93,75 % dengan rata-rata perolehan skor 82,81

a. Refleksi

- 1) Saat pembelajaran ke dua dengan menggunakan sistem Daring siswa lebih mempersiapkan diri terutama kesiapan alat telekomunikasinya.
 - 2) Adanya komunikasi dengan orang tua dengan lembaga sekolah untuk lebih memberikan pengawasan pada anaknya saat jadwal pembelajaran
 - 3) Sekolah akan memberikan bantuan pulsa (kuota internet) untuk mendukung pembelajaran dengan sistem Daring
- b. Revisi
- 1) Sebelum pembelajaran di mulai guru memberikan instruksi lebih rinci tentang penggunaan perangkat Daring yang digunakan .
 - 2) Guru tidak boleh bosan dan selalu memberi dorongan kepada siswa agar berani menyampaikan ide- ide, agar terjadi interaksi proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Dalam bab ini , peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran berdasarkan data dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung seperti yang telah dituangkan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini berhubungan dengan hasil penelitian “Apakah penggunaan sistem Daring dalam Pembelajaran dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2020 / 2021”

Berdasarkan kajian dan pembahasan pada bab – bab terdahulu, dapat disimpulkan :

1. Penggunaan sistem Daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Penggunaan sistem Daring dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Saran

Berdasarkan kajian dan penelitian yang telah dilakukan ,ada beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Bagi guru disarankan untuk membuat media pembelajaran sistem daring yang lebih menarik dan inofatif serta lebih rinci perintah penggunaannya sehingga tidak membingungkan siswa.

2. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan sendiri sistem daring akan dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengeluarkan idenya sendiri sesuai dengan tingkat kemahiran mengoperasikan alat komunikasinya..

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Sutarjo, 2001, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Intan Pariwara.
- Depdikbud, 2000. *Pedoman Penelitian Tidakkan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ibrahim bin Ahmad, 2002, *Perkamusan Melayu Suatu Pengenalan*. Kuala Lumpur. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Sumartono, 1971. *Metodologi Pendidikan*. Bandung : Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta Balai pustaka.